

**PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL REMAJA YANG TIDAK BAIK DI
UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DAERAH (UPTD) PELAYANAN
SOSIAL ANAK PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

RISA FADILLAH HARAHAP

NIM. 2030200006

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL REMAJA YANG TIDAK BAIK DI
UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DAERAH (UPTD) PELAYANAN
SOSIAL ANAK PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

RISA FADILLAH HARAHAAP

NIM. 2030200006

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL REMAJA YANG TIDAK
BAIK DI UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DAERAH (UPTD)
PELAYANAN SOSIAL ANAK PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

RISA FADILLAH HARAHAHAP

NIM. 2030200006

PEMBIMBING I

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

PEMBIMBING II

Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2022048701

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Risa Fadillah Harahap**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 2025
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Risa Fadillah Harahap** yang berjudul: **"Pembinaan Perilaku Sosial Remaja yang Tidak Baik di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP.197603022003122001

PEMBIMBING II

Chanra, S.Sos., M.Pd.I.
NIDN.2022048701

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risa Fadillah Harahap
Nim : 2030200006
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Pembinaan Perilaku Sosial Remaja yang Tidak Baik di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 4.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2025
Yang membuat Pernyataan,



Risa Fadillah Harahap
NIM. 2030200006

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Risa Fadillah Harahap
Nim : 2030200006
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Pembinaan Perilaku Sosial Remaja yang Tidak Baik di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan**” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 2025
Yang membuat menyatakan,



Risa Fadillah Harahap
NIM. 2030200006

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISA FADILLAH HARAHAAP
Tempat / Tgl Lahir : Padangsidempuan, 02 Januari 2002
NIM : 2030200006
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 16 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



RISA FADILLAH HARAHAAP
NIM.2030200006



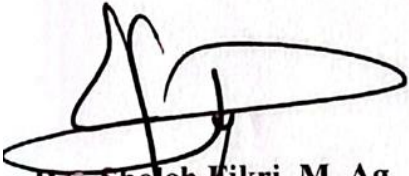
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

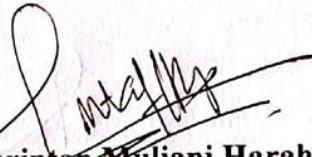
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Risa Fadillah Harahap
NIM : 2030200006
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Yang Tidak Baik Di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan

Ketua

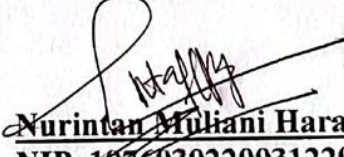
Sekretaris

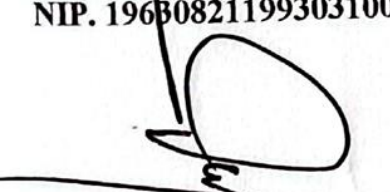

Dr. Sholeh Wikri, M. Ag.
NIP. 196606062002121003

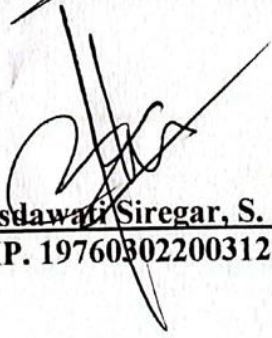

Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

Anggota


Dr. Sholeh Wikri, M. Ag.
NIP. 196608211993031003


Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 197603022003122001


Chanra, S. Sos., M.Pd.I.
NIDN. 20222048701


Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,48
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~74~~/Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2025

Judul Skripsi : Pembinaan Perilaku Sosial Remaja yang Tidak Baik di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan
Nama : Risa Fadillah Harahap
NIM : 2030200006
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 12 Juni 2025

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Risa Fadillah Harahap

NIM 2030200006

Judul : Pembinaan Perilaku Sosial Remaja yang Tidak Baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin adolescere yang artinya tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Teori dalam penelitian ini adalah teori kontrol sosial yang dikemukakan Travis Hirschi menjelaskan bahwa perilaku menyimpang terjadi karena lemahnya ikatan sosial individu terhadap masyarakat, seperti kurangnya pengawasan, rendahnya keterlibatan dilingkungan sekitar, atau minimnya nilai moral. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku sosial remaja yang tidak baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan dan untuk mengetahui pembinaan perilaku sosial remaja yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan informan penelitian 13 orang, terdiri dari 10 remaja berusia 15-18 tahun, 1 orang pengasuh asrama dan 2 orang pegawai staf di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, masih ada remaja yang mempunyai perilaku sosial yang tidak baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan seperti remaja yang melakukan pembulian kepada teman-temannya, adanya remaja yang berkata tidak baik atau berkata kasar ketika berbicara terhadap teman-teman atau orang-orang sekitarnya, remaja yang suka mencuri barang teman-temannya atau orang yang suka menggambil barang yang bukan hak miliknya di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan adalah pembinaan jasmani seperti bermain bola, bermain bulu tangkis, senam setiap minggu pagi, pembinaan akhlak seperti memberikan ceramah keagamaan, bertutur kata yang baik, sopan santun, bersikap jujur, pembinaan akidah islam seperti melaksanakan sholat berjama'ah, berpuasa senin kamis dan membaca al-qur'an, pembinaan layanan bimbingan seperti memberikan nasihat dan motivasi, menerapkan taat beribadah, pembinaan kemandirian remaja asuh seperti membangun kebersihan dan lingkungan yang sehat, menumbuhkan kemandirian pada remaja asuh.

Kata Kunci : *pembinaan, perilaku sosial, remaja*

ABSTRACT

Name : Risa Fadillah Harahap

NIM : 2030200006

Title : Guidance on Bad Social Behavior of Adolescents at the Padangsidempuan Children's Social Services UPTD

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. Adolescence, which in its original language is called adolescence, comes from the Latin adolescereb which means to grow or grow to maturity. They are no longer included in the group of children, but have not yet been fully accepted to enter the group of adults. The theory in this study is the theory of social control put forward by Travis Hirschi explaining that deviant behavior occurs because of the weak social ties of individuals to society, such as lack of supervision, low involvement in the surrounding environment, or minimal moral values. This type of research is qualitative research using a descriptive method with 13 research informants, consisting of 10 teenagers aged 15-18 years, 1 dormitory caretaker and 2 staff employees at the Padangsidempuan Child Social Service UPTD. Data collection techniques were carried out using non-participant observation, unstructured interviews and documentation. This study aims to analyze the process of fostering adolescent social behavior carried out at the Padangsidempuan Child Social Service UPTD. The results of the study indicate that there are still teenagers who have bad social behavior such as bullying, swearing and stealing things that do not belong to them at the UPTD Child Social Services. The coaching methods include, physical coaching is a planned effort to improve a person's fitness, health, and physical abilities, moral coaching is an effort to form and improve attitudes, behaviors to be in accordance with religious teachings, Islamic faith coaching is an effort to instill and strengthen belief in Allah, Islamic teachings in a person, guidance service coaching is an effort to direct, guide, and help individuals in developing their potential, and fostering the independence of foster teenagers is an effort to train and guide foster teenagers to be able to take care of themselves, make decisions and be responsible. This study is expected to contribute to research that will discuss the same or similar to this researcher and provide benefits to readers.

Keywords: *coaching, social behavior, adolescents*

ملخص البحث

لاسم : ريزا فضيلة حره ب ٢٠٢٠٠٠٠٦ الرقم

الوطني للتقييم :

العنوان : تطوير السلوك الاجتماعي للمراهقين في برنامج الخدمات الاجتماعية للأطفال التابع لهيئة تنمية التعليم في بادانجسيديمبون

والى تعي adolescereb المراهقة هي فترة انتقالية من الطفولة إلى البلوغ المراهقة، والى تسمى في لغتها الأصلية المراهقة، تأتي من اللاتينية النمو أو النمو إلى النضج. لم يعودوا مدرجين في مجموعة الأطفال، ولكن لم يتم قبولهم بالكامل بعد للانضمام إلى مجموعة البالغين. النظرية في هذه الدراسة هي نظرية الضبط الاجتماعي التي طرحها ترافيس هيرسي والى تفرح أن السلوك المنحرف يحدث بسبب ضعف الروابط الاجتماعية للأفراد بالمجتمع، مثل نقص الإعراف، وانخفاض المشاركة في البيئة المحيطة، أو القيم الأخلاقية الدنيا. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي باستخدام طريقة وصفية مع 13 مخبراً للبحث، يتكونون من 10 مراهقين تتراوح أعمارهم بين 15 و 18 عاماً، وحارس عنبر واحد وموظفين في تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة غير المشاركة والمقابلات غير المنظمة، UPTD خدمة الطفل الاجتماعية في بادانجسيديمبون والتوثيق. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل عملية تعزيز السلوك الاجتماعي للمراهقين في مركز خدمات الطفل الاجتماعية في بادانجسيديمبون تشير نتائج الدراسة إلى وجود مراهقين لا يزالون يمارسون سلوكيات اجتماعية سيئة، مثل التنمر والسب وسرقة أشياء لا تخصهم. (UPTD) تشمل أساليب التدريب: التدريب البدني، وهو جهد مخطط لتحسين لياقة الشخص وصحته وقلباته البدنية، والتدريب الأخلاقي، وهو جهد لتكوين وتحسين المواقف والسلوكيات بما يتوافق مع التعاليم الدينية، والتدريب على الإيمان بالله وترسيخ تعاليمه، والتدريب على خدمات الإرشاد، وهو جهد لتوجيه الأفراد وإرشادهم ومساعدتهم على تطوير إمكاناتهم، وتعزيز استقلالية المراهقين في دور الرعاية، وهو جهد لتدريبهم وتوجيههم ليكونوا قادرين على رعاية أنفسهم واتخاذ القرارات وتحمل المسؤولية. من المتوقع أن تخسهم هذه الدراسة في أبحاث تخناقش موضوعاً مشابهاً أو مشابهاً لهذا الباحث، وأن تخفيد القراء

الكلمات المفتاحية: التدريب، السلوك الاجتماعي، المراهق



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Pembinaan Perilaku Sosial Remaja yang Tidak Baik Di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak, dengan segala kerendahan hati, untuk itu peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yaitu Bapak Prof.Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Prof.Dr. Erawandi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yaitu Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, yaitu Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag. dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yaitu Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yaitu Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I yaitu Ibu Risdawati Siregar S. Ag., M.Pd . Pembimbing II Bapak Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Bapak Mukti Ali, S.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Penasehat Akademik yaitu Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan yaitu Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., serta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.

8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teristimewa ucapan terimakasih kepada Ayahanda Amrul Saleh Harahap dan Ibunda tercinta Masrina Batubara, orang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat saya dan sebagai motivator di dalam menjalani kerasnya hidup, yang telah mencintai dan menyayangi dengan tulus, mendidik dan mengasahi sejak kecil, senantiasa memberikan doa, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga peneliti semakin bersungguh-sungguh dan termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada cinta kasih kesaudara kandung saya adek Hasan Hamonangan Harahap yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
11. Ungkapan terimakasih kepada Kepala UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, pengasuh asrama, remaja asrama dan para staff yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait skripsi ini
12. Sahabat penulis yang sudah sama-sama berjuang, Silva Windari, dan Meisya Wardha Amalina, yang sudah bersedia menemani dan selalu setia menunggu penulis selesai bimbingan, semoga kita semua sukses dan sehat selalu dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.

13. Terimakasih juga untuk semua Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi serta dukungan yang banyak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna masih banyak kesalahan baik dalam penulisan maupun penyusunan kata. Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 20 November 2024

Peneliti

Risa Fadillah Harahap
Nim 2030200006

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN SURAT KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/ DIREKTUR

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Penelitian.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13

A. Landasan Teori.....	13
1. Pembinaan.....	13
a. Pengertian Pembinaan	13
2. Perilaku Sosial.....	15
a. Pengertian Perilaku Sosial.....	15
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial	15
c. Perilaku Sosial Yang Baik	17
d. Perilaku Sosial Tidak Baik	17
e. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial	18

f. Ciri-Ciri Perilaku Sosial Tidak Baik	20
g. Dampak Perilaku Sosial Tidak Baik	21
3. Remaja	22
a. Pengertian Remaja	22
b. Batasan Usia Remaja.....	23
c. Ciri-Ciri Remaja.....	24
d. Karakteristik Perkembangan Remaja.....	24
e. Sikap Remaja dalam Beragama	25
4. UPTD Pelayanan Sosial Anak	26
a. Pengertian UPTD	26
b. Tujuan UPTD	27
c. Kegiatan yang dilakukan di UPTD	28
B. Kajian Terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian dan Metode	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan Analisis Data	37
G. Teknik Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Temuan Khusus	49
C. Analisis Hasil Penelitian	65
D. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
C. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Data Jumlah Anak di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpun

Tabel IV.2 Data Pegawai Informan

Tabel IV.3 Data Remaja Informan

Tabel IV.4 Sarana dan Prasarana di UPTD Pelayanan Sosial Anak
Padangsidimpun

Tabel IV.5 Nama Pegawai di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Oleh karena itu remaja sering kali dikenal dengan fase mencari jati diri.¹

Di masa remaja merupakan fase *mengcopy* meniru segala sesuatu yang dilihatnya, bagaimanapun semua pembentukan perilaku remaja tergantung pengaruh lingkungan keluarga, tempat tinggal, pendidikan, sosial dan salah menggunakan kemajuan teknologi yang makin canggih. Jika seorang remaja yang hidup di lingkungan yang kurang baik, sosialisasi yang kurang, dan salah dalam menggunakan kecanggihan teknologi yang ada semua itu sangat berpengaruh negatif bagi perkembangan psikologis remaja tersebut. Pengaruh negatif yang ada akan menyebabkan tingkat kenakalan remaja semakin sulit terkendali. Paradigma kenakalan remaja lebih luas cakupannya dan lebih dalam bobotnya. Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan, di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga.²

¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 9.

² Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 12.

Usia remaja rentan akan guncangan-guncangan yang menyebabkan masalah kenakalan remaja yang akan menjerumuskan remaja ke masa depan yang buruk. Kaum remaja membutuhkan dukungan, pendidikan dan lingkungan yang baik di sekitarnya agar terhindar dari guncangan-guncangan dan masalah yang tidak diinginkan.

Melihat adanya guncangan-guncangan tersebut perlu adanya tindakan yang tepat yaitu melalui pembinaan perilaku remaja terhadap kenakalan remaja dan masalah sosial di tengah masyarakat sosial yang disebabkan masuknya usia labil yang mudah terpengaruh dengan hal-hal yang berbau negatif sehingga banyak membuat kesalahan dan keresahan, maka remaja perlu mendapat pelayanan dan pembinaan merupakan masukan-masukan penting yang dibutuhkan individu dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya. Pembinaan merupakan salah satu kebutuhan individu yang paling penting untuk menyelaraskan segala tindakan dan tujuan yang akan dilakukannya.

Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) merupakan salah satu bagian dari program kerja dinas daerah provinsi yang banyak dikenal dan berada di tengah pemukiman masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah setiap provinsi di Indonesia yang berperan penting dalam pembangunan, pengembangan daerah dan kesejahteraan masyarakat mulai dari UPTD Dinas Pendidikan, UPTD Pertanian, UPTD Dinas Sosial, UPTD Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil), UPTD Kesehatan dan banyak lainnya.³ Program-program UPTD sangat dibutuhkan bagi generasi baru penerus bangsa ke depan

³ Septi Hardianti, *Bimbingan Sosial Dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan*, UIN Raden Intan Lampung, 2018

khususnya bagi kaum remaja yang masih mencari jati diri dalam membentuk talenta-talenta baru yang menunjang kemajuan bangsa Indonesia.

Perilaku menyimpang pada anak-anak yang berada di UPTD Pelayanan Sosial Anak menjadi sebuah isu yang memerlukan perhatian serius. Fenomena ini menuntut adanya pendekatan yang holistik dan terencana untuk memberikan bimbingan sosial serta pembinaan perilaku guna mencegah dan mengatasi masalah tersebut. UPTD Pelayanan Sosial Anak sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam mendampingi dan melindungi anak-anak yang mengalami kesulitan sosial, perlu memiliki strategi yang efektif dalam mengelola perilaku menyimpang guna memberikan perlindungan dan pendampingan yang optimal.⁴

Kondisi sosial dan lingkungan tempat tinggal anak-anak di UPTD Pelayanan Sosial Anak sering kali menjadi faktor pemicu perilaku menyimpang. Oleh karena itu, perlu dipahami dengan baik mengenai dinamika sosial, psikologis, dan lingkungan yang mempengaruhi terbentuknya perilaku tersebut. Melalui bimbingan sosial, upaya dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman, mengajarkan keterampilan sosial, serta membentuk pola pikir yang positif kepada anak-anak tersebut.

Pembinaan perilaku menjadi langkah yang tidak terpisahkan dari bimbingan sosial. Dalam konteks ini, pembinaan perilaku tidak hanya bersifat korektif namun juga bersifat preventif. Upaya preventif melibatkan pendekatan proaktif dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang, sedangkan upaya

⁴ Darmin Tuwu, *Implementasi Program Pelayanan Sosial Pada Anak Bermasalah di Panti Sosial Anak dan Remaja Kota Kendari*, Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial Diakses hlm. 36-49. Pada Tanggal, 04 Januari, 2023, Pukul 08 .53 WIB. hlm. 36-49.

korektif mencakup intervensi yang ditujukan untuk mengubah perilaku yang sudah terbentuk.

UPTD Pelayanan Sosial Anak sebagai lembaga yang berperan dalam perlindungan dan pembinaan anak memiliki peran sentral dalam menangani masalah perilaku menyimpang. Konteks spesifik ini menjadi landasan utama dalam penelitian ini, mengingat dinamika dan tantangan unik yang dihadapi anak-anak di lingkungan institusi ini.⁵

Dalam latar belakang skripsi ini, masalah yang diangkat berkaitan dengan tingginya tingkat perilaku menyimpang di kalangan remaja yang berada di UPTD Pelayanan Sosial Anak di Kota Padangsidempuan. Faktor-faktor seperti latar belakang sosial, lingkungan, dan pengalaman hidup anak-anak tersebut dapat menjadi pemicu utama perilaku menyimpang.

Pelayanan sosial anak di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) di Kota Padangsidempuan menjadi bagian integral dari upaya pemerintah dalam memberikan perlindungan dan pemulihan bagi remaja yang mengalami kesulitan sosial. Salah satu aspek yang memerlukan perhatian serius adalah perilaku sosial remaja yang menjadi tantangan kompleks di lingkungan ini. Namun kenyataannya yang terjadi di lapangan terdapat, 10 remaja yang mengalami perilaku sosial yang tidak baik.

Kota Padangsidempuan memiliki dinamika sosial yang khas, dengan faktor-faktor seperti struktur keluarga, tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari remaja. Oleh karena itu, pembinaan

⁵ Mirsad Oktarina, *Peran Pembinaan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung Dalam Mengembangkan Keterampilan Remaja Putus Sekolah*, UIN Raden Intan Lampung, 2023

perilaku sosial remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak di kota ini menjadi sangat relevan untuk diinvestigasi.

Masalah perilaku sosial remaja mencakup beragam aspek, seperti kecenderungan kenakalan remaja, masalah kecanduan, dan tantangan dalam berinteraksi sosial yang sehat. Faktor-faktor tersebut, yang mungkin dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan faktor sosial ekonomi, menimbulkan kebutuhan akan strategi pembinaan perilaku yang holistik dan responsif terhadap realitas sosial remaja di Kota Padangsidimpuan.

Dengan menggali latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam permasalahan perilaku sosial remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak. Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran yang komprehensif tentang tantangan yang dihadapi remaja di lembaga ini, tetapi juga memberikan dasar untuk merumuskan program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan pandangan yang lebih terperinci mengenai bagaimana bimbingan sosial dan pembinaan perilaku dapat diterapkan secara efektif di UPTD Pelayanan Sosial Anak. Sebuah kontribusi yang diharapkan dapat membantu memperbaiki kualitas hidup anak-anak yang menghadapi perilaku menyimpang.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman mendalam tentang efektivitas bimbingan sosial dan pembinaan perilaku dalam menangani perilaku menyimpang di UPTD Pelayanan Sosial Anak, dengan harapan memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan intervensi di lapangan.

Penjelasan mengenai mengapa penelitian ini sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan, mencakup kebutuhan akan solusi konkret dalam menangani perilaku menyimpang di kalangan anak di UPTD Pelayanan Sosial Anak.

Dengan fokus pada aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih dalam tentang efektivitas bimbingan sosial dan pembinaan perilaku dalam membentuk perilaku positif anak-anak di UPTD Pelayanan Sosial Anak.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa masih ada remaja yang masih memiliki perilaku sosial yang tidak baik. Dari yang peneliti lihat ada remaja yang masih melanggar peraturan yang ada di UPTD dan kurangnya sikap sosial antar remaja-remaja yang ada di UPTD, seperti berkata kasar, adanya *bullying* antar sesama remaja yang ada di UPTD tersebut, suka mencuri barang antara sesama teman, tidak mau mendengarkan arahan dari pengasuh asrama⁶

Hasil wawancara dengan Endang Sulastri Rambe menyatakan

Saya sering di *bully* secara mental, fisik, dan di *bully* di sekolah maupun di UPTD tersebut, sehingga membuat saya merasa kurang percaya diri untuk bergabung dengan teman-teman yang lain. waktu itu saya sangat merasakan kesal sekali kepada pelaku. Menurut saya pelaku *bully* itu manusia yang tidak punya hati, tetapi saya tidak dapat berbuat apa-apa bahkan berani melaporkan perbuatan teman saya itu kepada guru atau pengasuh yang ada di UPTD karena saya merasa takut.⁷

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **"Pembinaan Perilaku Sosial Remaja**

⁶ *Observasi*, (UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, pada tanggal 25 September 2024. Pukul 14.00 WIB).

⁷ Endang Sulastri, UPTD Pelayanan Sosial Anak, *Wawancara*, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 25 September 2023) Pukul 14.00 WIB.

yang Tidak Baik Di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan”

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan agar lebih terperinci maka fokus masalah penelitian ini adalah pada Pembinaan Perilaku Sosial Remaja yang tidak baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak yang ada di kota Padangsidimpuan. Dengan fokus masalah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memberikan analisis yang mendalam dan relevan terhadap Pembinaan Perilaku Sosial Remaja yang Tidak Baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan dengan tujuan untuk mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan kemampuan, sikap, serta perilaku seseorang atau kelompok agar sesuai dengan norma, nilai, dan tujuan yang diharapkan. Pembinaan mencakup aspek jasmani, rohani, intelektual, sosial, dan moral, serta dapat dilakukan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, keagamaan, sosial, dan profesi.⁸

Pembinaan perilaku sosial tidak baik adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengubah, memperbaiki, atau mengarahkan perilaku individu terutama remaja yang menyimpang dari norma sosial yang berlaku, seperti berkata kasar, berbohong, mencuri, atau

⁸ Mulyasa E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

bersikap agresif, agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan nilai, norma, dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Tujuan dari pembinaan ini adalah agar individu dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai positif, mampu bersosialisasi dengan baik, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.⁹

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pembinaan kepada remaja untuk merubah perilaku sosial yang tidak baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan.

Pembinaan perilaku sosial yang tidak baik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada yang berbentuk pembinaan harian dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang harus dilakukan setiap hari oleh setiap muslim, baik secara individual maupun secara berjama'ah.

2. Perilaku Sosial

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁰ Perilaku adalah suatu gambaran sifat atau gerak-gerik yang dilakukan setiap individu dalam mengekspresikan reaksi atau tindakan di depan orang lain maupun lingkungannya. Perilaku sosial merupakan perilaku yang alami atau natural dan timbul secara spontan dalam interaksi.¹¹ Perilaku sosial tidak baik adalah tindakan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak sesuai dengan norma sosial, nilai moral, dan etika yang berlaku.

⁹ Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 30.

¹⁰ Chaplin, James P dan Kartini kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 859.

¹¹ Bimo Walgito. *Teori-teori Sosial*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2011), hlm. 27.

Perilaku ini dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain serta mengganggu keharmonisan sosial.¹²

Perilaku sosial remaja dalam penelitian ini adalah perilaku remaja yang tidak baik atau perilaku yang menyimpang di lingkungan UPTD Pelayanan Sosial Anak. Seperti adanya *bullying* antar sesama remaja yang ada di UPTD, adanya remaja yang berkata tidak baik atau berkata kasar ketika berbicara kepada orang-orang yang ada di sekitarnya dan remaja yang suka mencuri barang teman-temannya atau orang yang suka mengambil barang yang bukan miliknya yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan..

3. Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Adanya perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Kondisi inilah yang membuat remaja seringkali terdorong untuk mencoba hal-hal baru, yang sifatnya menantang bahkan untuk tindakan terlarang sekalipun.¹³

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Masa remaja ini meliputi, Remaja awal 12-15 tahun, remaja madya 15-18 tahun, Remaja akhir 19-22 tahun.

¹² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), hlm 56.

¹³ Haerani, Nurussakinah. *Dinamika Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.27.

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja berjumlah 15 orang yang memiliki perilaku sosial yang tidak baik yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, remaja Madya yang berusia 15 sampai 18 tahun yang memiliki perilaku sosial tidak baik yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku sosial remaja yang tidak baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan?
2. Bagaimana pembinaan perilaku sosial remaja yang dilaksanakan di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan perilaku sosial remaja yang tidak baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pembinaan perilaku sosial remaja yang dilaksanakan di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang pembinaan perilaku sosial remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak

Padangsidimpuan dari informasi tersebut dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Adapun kegunaan peneliti ini secara teoretis sebagai berikut:

- a. Peneliti ini dapat diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembinaan perilaku sosial remaja yang tidak baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang lain untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian di masa yang akan datang khususnya mengenai menanamkan keberagaman remaja.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang masalah yang diteliti.
- b. Agar peneliti dapat mengetahui lebih jelas dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka sumbangan pemikiran mengenai pembinaan perilaku sosial remaja di uptd pelayanan sosial anak padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk sebuah penelitian tentunya berawal dari sebuah masalah yang akan di bahas. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan

permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka adalah membahas tentang kajian pustaka yaitu yang meliputi pembinaan (pengertian pembinaan, macam-macam pembinaan), perilaku sosial yang tidak baik (pengertian, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku sosial, bentuk-bentuk, ciri-ciri perilaku sosial), dan remaja (pengertian, batas usia remaja, ciri-ciri, karakteristik perkembangan remaja, sikap remaja).

Bab III Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah bab yang merupakan temuan umum dan temuan khusus hasil penelitian dan analisis yang merupakan deskripsi data dan analisis data. bab ini merupakan yang menjawab pertanyaan- pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab V adalah bab yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan, tindakan yang dilakukan berdaya guna, dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹ Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²

Pembinaan perilaku sosial tidak baik adalah proses pembinaan yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku individu, khususnya anak dan remaja, yang menunjukkan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan norma sosial, nilai moral, serta aturan yang berlaku di masyarakat, seperti perilaku berkata kasar, membangkang, mencuri, berkelahi, atau perilaku menyimpang lainnya. Tujuan dari pembinaan ini adalah agar individu dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai positif, mampu bersosialisasi dengan baik, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.³ Ada beberapa macam pembinaan yaitu:

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 117.

² <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 15 November 2018

³ Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 30.

- a. Pembinaan jasmani adalah kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan kesehatan fisik, daya tahan tubuh, serta kebugaran remaja melalui olahraga, pola makan sehat, dan aktivitas fisik lainnya.⁴
- b. Pembinaan akhlak bertujuan membentuk karakter mulia remaja sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, rendah hati, dan sopan santun.
- c. Pembinaan akidah Islam mencakup penguatan keimanan, pengenalan rukun iman, tauhid, dan nilai-nilai dasar keislaman sebagai fondasi kepribadian remaja.
- d. Pembinaan Layanan bimbingan bertujuan membantu remaja mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, dan keagamaan dengan pendekatan konseling yang empatik dan membangun.⁵
- e. Pembinaan kemandirian remaja asuh adalah proses pembimbingan yang bertujuan membentuk remaja yang mampu berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, membuat keputusan yang tepat, dan bertanggung jawab atas tindakannya, meskipun berasal dari latar belakang keluarga yang tidak utuh atau mengalami keterbatasan pengasuhan.⁶

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Jakarta: Depdiknas, 2006.

⁵ Corey, Gerald, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, Belmont: Brooks/Cole, 2009.

⁶ Kementerian Sosial RI, *Pedoman Program Pengasuhan Alternatif dan Pembinaan Kemandirian Anak*, Jakarta : Kemensos RI, 2013.

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan perilaku yang alami atau natural dan timbul secara spontan dalam interaksi.⁷ Sementara itu, *Skinner* sebagai Bapak Perilaku Sosial (*Behaviorisme*) yang dikutip Santrock, John W menyatakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang dapat diamati dan determinan dari lingkungannya.⁸ Teori dalam penelitian ini adalah teori kontrol sosial yang dikemukakan Travis Hirschi menjelaskan bahwa perilaku menyimpang terjadi karena lemahnya ikatan sosial individu terhadap masyarakat, seperti kurangnya pengawasan, rendahnya keterlibatan dilingkungan sekitar, atau minimnya nilai moral.⁹

Menurut George Ritzeryang yang dikutip Hurlock, B. Elizabeth perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku.¹⁰

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Menurut Baron dan Byrne yang dikutip Didin Budiman berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :

1. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti

⁷ Bimo Walgito. *Teori-teori Sosial*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2011), hlm. 27.

⁸ Santrock, John W, *Life Span Development*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 45.

⁹ Travis Hirschi, *Causes of Delinquency* (Berkeley: University of California Press, 1969), hlm. 16–26.

¹⁰ Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Erlangga, 2012), hlm. 262.

kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini pengasuh memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial remaja yang ada di UPTD tersebut, karena ia akan memberi pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan remaja untuk melakukan sesuatu perubahan.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

3. Latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi.

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.¹¹

¹¹ Didin Budiman, *Psikologi Anak dalam Penjas PGSD*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.

b. Perilaku Sosial yang baik

Perilaku sosial yang baik adalah segala tindakan yang sesuai dengan norma, nilai, adat istiadat, dan etika yang berlaku di masyarakat, serta memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain.¹²

Contoh Perilaku Sosial yang Baik:

1. Tolong-menolong, Membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan imbalan.
2. Menghormati orang lain, seperti bersikap sopan kepada orang tua, guru, teman, dan tetangga.
3. Gotong royong, bekerja sama secara sukarela demi kepentingan bersama, seperti membersihkan lingkungan.
4. Tertib dan disiplin, mematuhi peraturan yang berlaku di rumah, sekolah, maupun masyarakat.
5. Mendengarkan pendapat orang lain, memberi ruang untuk orang lain berbicara dan menghargai perbedaan pendapat.¹³

c. Perilaku Sosial yang Tidak Baik

Perilaku sosial tidak baik adalah tindakan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak sesuai dengan norma sosial, nilai moral, dan etika yang berlaku. Perilaku ini dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain serta mengganggu keharmonisan sosial.¹⁴

Contoh Perilaku Sosial Tidak Baik:

¹² Soekanto, S, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2006.

¹³ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2024.

¹⁴ Soekanto, S, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

1. Bullying, Mengolok-olok, mengintimidasi, atau menyakiti orang lain secara fisik maupun emosional.
2. Berkata kasar, menggunakan kata-kata yang tidak sopan, menyakitinkan, atau merendahkan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Mencuri, mengambil barang milik orang lain tanpa izin atau hak dengan tujuan untuk memiliki barang tersebut.¹⁵

d. Bentuk-Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial

Menurut Didin Budiman, perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu:

1. Kecenderungan perilaku peran
 - a. Sifat pemberani dan pengecut. Secara sosial orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.
 - b. Sifat berkuasa dan sifat patuh. Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri,

¹⁵ Kartono. K, *Patologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2008.

berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

- c. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif. Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.
- d. Sifat mandiri dan tergantung. Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

2. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

- a. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama). Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.
- b. Sifat agresif dan tidak agresif. Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.
- c. Sifat kalem atau tenang. secara sosial Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.¹⁶

e. Ciri-Ciri Perilaku Sosial tidak Baik

Munculnya perilaku sosial tidak baik terjadi secara tidak tiba-tiba melainkan melalui proses yang cukup lama dan terkadang menunjukkan gejala. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dadang Hawari yang dikutip oleh Aat Syafaat mengatakan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja (siswa) merupakan gambaran dari sifat atau

¹⁶ Didin Budiman, *Psikologi Anak dalam Penjas PGSD*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 2-4.

kepribadian antisosial yang ditandai oleh beberapa kriteria dari gejala-gejala berikut ini:

- 1) Suka berbohong
- 2) Sering mencuri dan merusak barang orang lain
- 3) Sering melawan orang tua, guru, dan peraturan yang ada
- 4) Tidak menerapkan kedisiplinan
- 5) Sering memancing dan membuat perkelahian hingga tawuran
- 6) Dikeluarkan dari sekolah karena tingkah lakunya yang buruk¹⁷

f. Dampak Perilaku Sosial Tidak Baik

Perilaku sosial yang tidak baik dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Berikut beberapa dampak dari perilaku sosial yang tidak baik:

- 1) Kehilangan Kepercayaan yaitu orang yang sering berbohong atau tidak jujur cenderung kehilangan kepercayaan dari orang lain, baik dalam hubungan pribadi maupun profesional.
- 2) Konflik dan Pertengkaran yaitu perilaku yang tidak sopan atau suka menghina dapat memicu konflik dan pertengkaran, merusak hubungan interpersonal.
- 3) Isolasi Sosial yaitu individu yang bersikap egois atau tidak peduli pada orang lain mungkin akan dijauhi oleh teman dan keluarga, mengakibatkan isolasi sosial.

¹⁷ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 82.

- 4) Lingkungan Kerja Tidak Sehat yaitu di tempat kerja, perilaku seperti tidak bertanggung jawab, tidak sopan, atau gosip dapat menciptakan suasana kerja yang tidak menyenangkan dan menurunkan produktivitas.
- 5) Pengaruh Negatif pada Kesehatan Mental yaitu korban dari perilaku sosial yang buruk, seperti penghinaan atau kekerasan, dapat mengalami stres, kecemasan, atau depresi.
- 6) Dampak pada Komunitas yaitu perilaku yang tidak peduli lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, dapat merusak lingkungan dan kualitas hidup di komunitas tersebut.
- 7) Menurunnya Kualitas Hubungan yaitu ketidak jujuran dan kurangnya empati dapat merusak hubungan baik dalam keluarga, pertemanan, maupun pernikahan.
- 8) Pengembangan Karakter yang Buruk yaitu anak-anak yang sering menyaksikan atau menjadi korban perilaku sosial yang buruk dapat meniru perilaku tersebut dan mengalami perkembangan karakter yang negatif.¹⁸

4. Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan identik dengan masa pencarian jati diri yang ditandai dengan peralihan perubahan fisik serta diikuti dengan peralihan perubahan

¹⁸ Anisa Fitriyani, Dampak Penyimpangan Sosial Terhadap Perilaku Beragama Dan Moral Remaja, dalam *Jurnal Lifelong Learning*, Volume 6, No.2, November 2023, hlm. 6.

emosi atau kejiwaan yang masih sangat tidak stabil dan rentan dengan tindakan-tindakan negatif.¹⁹

Kata remaja berasal dari bahasa Latin yaitu "*adolescere*" yang artinya adalah tumbuh untuk mencapai kematangan.²⁰ Yaitu manusia yang berusia sekitar 13 hingga 19 tahun dimana usia tersebut merupakan masa perkembangan untuk menjadi dewasa.

Menurut Gunarsah, masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa yakni antara usia 12 sampai 21 tahun.²¹ Sedangkan Mappiare membatasi bahwa batas pijakan usia remaja dapat dinilai berdasarkan jenis kelaminnya yaitu usia 12 sampai 21 tahun untuk wanita dan usia 13 sampai 22 tahun untuk pria.²² Sehingga dari sini secara umum bisa dikatakan bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 12 sampai dengan 22 tahun.

a. Batasan Usia Remaja

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Masa remaja ini meliputi, remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun, remaja akhir 19-22 tahun.²³

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 216.

²⁰ Istiwidayanti Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan Terj. Developmental Psychology*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

²¹ Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 1989), hlm. 203.

²² Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 2.

²³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 184.

b. Ciri-Ciri Remaja

Ada beberapa ciri–ciri yang perlu kita ketahui mengenai masalah remaja ini. Adapun beberapa ciri–ciri tersebut adalah²⁴

- 1) Sebuah peningkatan pada emosional yang mana terjadi dengan secara cepat.
- 2) Perubahan yang cukup cepat secara fisik yang mana juga dapat disertai dengan suatu kematangan pada seksual.
- 3) Suatu perubahan pada nilai, yang mana apa yang telah mereka anggap penting pada suatu masa kanak-kanak akan menjadi kurang penting sebab telah mendekati tingkat dewasa.
- 4) Pada kebanyakan remaja biasanya bersikap *ambivalen* (memiliki perasaan campur aduk terhadap seseorang atau sesuatu, tidak dapat memilih antara dua tindakan) di dalam menghadapi sebuah perubahan yang dapat terjadi.

c. Karakteristik Perkembangan Remaja

Pada masa remaja terjadi beberapa perkembangan diantaranya sebagai berikut:²⁵

- 1) Perkembangan Fisik, Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.
- 2) Perkembangan Kognitif, Remaja secara mental telah dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan abstrak.

²⁴ Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 81.

²⁵ Netti Hartati, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 14.

- 3) Perkembangan Sosial, Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya.

d. Sikap Remaja Dalam Beragama

Sikap remaja terhadap agama dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Adapun Sikap keagamaan remaja adalah:

1) Percaya secara ikut-ikutan

Percaya secara ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama dengan cara yang amat sederhana, yaitu pelajaran agama hanya didapat berdasarkan pengalaman-pengalaman yang didapatnya dalam keluarga dan lingkungannya, bukan melalui pendidikan.

2) Percaya dengan kesadaran

Masa remaja adalah masa masa-masa terjadinya perubahan dan kegoncangan pada dirinya, terutama perubahan jasmani yang jauh dari kesimbangan dan keserasian dalam kehidupannya. Kesadaran agama pada remaja yang bertindak *behavioral demonstration* menunjukkan seseorang itu mengerjakan perintah agama dengan kesadaran. Dikarenakan mereka ingin membuktikan kepercayaan yang secara riil, ingin menghubungkan dirinya dengan Tuhan. Kepercayaan seseorang itu lebih fundamental, lebih meningkatkan imannya dari kepercayaan stimulus *response verbalism* kepada *intellectual comprehension*. Sebab perbuatan keagamaan yang konkrit adalah melambangkan kepercayaan yang sungguh-sungguh. Manifestasi kepercayaan seperti ini sering

datangnya dari kepercayaan yang bersifat verbalistik tanpa kesadaran yang penuh, seringkali sifat dan sikap keagamaan ini dibawa dan dipercayai dan diamalkan sampai dewasa.²⁶

5. UPTD Pelayanan Sosial Anak

Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) yang merupakan salah satu tempat kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintahan Indonesia. Salah satu lembaga pemerintah yang dengan UPTD adalah Dinas Sosial. UPTD merupakan salah satu bagian dari program kerja dinas daerah provinsi yang banyak di kenal dan berada ditengah pemukiman masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah setiap provinsi-provinsi di Indonesia yang berperan penting dalam pembangunan, pengembangan daerah dan kesejahteraan masyarakat mulai dari UPTD Dinas Pendidikan, UPTD Pertanian, UPTD Dinas Sosial, UPTD Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil), UPTD Kesehatan dan banyak lainnya. Program- program UPTD sangat dibutuhkan bagi generasi baru penerus bangsa kedepannya khususnya bagi kaum remaja yang masih mencari jati diri dalam membentuk talenta-talenta baru yang menunjang kemajuan bangsa Indonesia.²⁷

UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara khususnya

²⁶ Syaiful Hamali, *Karakteristik Keberagamaan Remaja, dalam Perspektif Psikologi*, Jurnal Artikel Al AdYaN/Vol.XI, No.1/Januari-Juni/2016. Diakses Pada Tanggal 30 Desember 2023. Pukul 21.00. WIB.

²⁷ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan dan Klasifikasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah.

dalam upaya memberi pelayanan, pembinaan dan mengurangi angka putus sekolah (Buta Aksara) bagi anak terlantar, kurang mampu, Fakir Miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.²⁸

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan dan Klasifikasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah.

a. Tujuan

1. Tujuan Umum

Berkurangnya anak putus sekolah di usia muda sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam tatanan kehidupan dan penghidupan bermasyarakat atau dapat mengembalikan keberfungsian sosialnya. Rehabilitasi adalah suatu proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

2. Tujuan Khusus

UPTD Pelayanan Sosial Anak sebagai lembaga pelayanan dapat melaksanakan tugasnya secara efisien dan efektif. Anak dapat mengikuti/menyelesaikan Sekolahnya sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditentukan. Pembinaan dalam asrama, keluarga dan

²⁸Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara, Profil UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, (Medan: Dinsos Sumut, 2020) .

masyarakat berperan aktif dalam proses penanganan anak terlantar dan kurang mampu.

Bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

b. Kegiatan yang Dilaksanakan di UPTD Pelayanan Sosial Anak

- 1) Kegiatan Bimbingan Bahasa Inggris
- 2) Kegiatan Keterampilan Komputer
- 3) Bimbingan Kesehatan
- 4) Kegiatan Bimbingan Matematika
- 5) Kegiatan Bimbingan Fisik
- 6) Kegiatan Bimbingan Mental
- 7) Kegiatan Rekreasi²⁹

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulisan melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa hasil penelitian maupun skripsi dan tesis terdahulu yang berkaitan tentang pemahaman penelitian yang penulis gunakan sebagai dasar rujukan penelitian, antara lain:

1. **Septi Hardianti** dengan judul skripsi “Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku Terhadap Perilaku Kenakan remaja di UPTD Pelayanan Sosial

²⁹Hasil *Observasi*, UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidinpuan, Rabu 31 Juli 2024

Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan, *Undergraduate Tesis*, UIN Raden Intan Lampung”. Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian proses bimbingan sosial dan pembinaan perilaku di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan memiliki kolerasi yang positif terhadap pembangunan pondasi akhlak dan perilaku dari anak asuhan untuk mengatasi berbagai permasalahan kenakalan remaja. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pembinaan Perilaku Sosial Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak. Adapun perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang bimbingan sosial dan pembinaan perilaku terhadap perilaku kenakalan remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang Pembinaan Perilaku Sosial Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, waktu dan tempat penelitiannya berbeda.³⁰

2. **Darmin Tuwu** dengan judul skripsi “Implementasi Program Pelayanan Sosial pada Anak Bermasalah di Panti Sosial Anak dan Remaja di Kota Kendari, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo”. Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di terimanya dengan terdapat implementasi program-program sosial pada anak yang bermasalah di panti sosial anak dan remaja di disan sosial provinsi Sulawesi Tenggara. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas

³⁰ Septi Hardianti, “*Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan*”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

tentang sosial remaja yang bermasalah di pelayanan sosial anak. Adapun perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang Implementasi Program Pelayanan Sosial pada Anak Bermasalah di Panti Sosial Anak dan Remaja di Kota Kendari, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang Pembinaan Perilaku Sosial Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan.³¹

3. **Fitri Warman** dengan judul skripsi “Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan Keterampilan studi Pada UPTD Pelayana Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung, UIN Raden Intan Lampung”. Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya kegiatan pembinaan yang telah diberikan kepada remaja putus sekolah, terlantar yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung, berupa pembinaan dalam bentuk bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan fisik dan bimbingan keterampilan berupa keterampilan menjahit, keterampilan elektronik, dan keterampilan servis motor. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas permasalahan pada remaja di UPTD Pelayanan Sosial. Adapun perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan Keterampilan studi Pada UPTD Pelayana Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung, UIN Raden Intan Lampung,

³¹ Darmin Tuwu, *Implementasi Program Pelayanan Sosial Pada Anak Bermasalah di Panti Sosial Anak dan Remaja Kota Kendari*, Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial, hlm. 36- 49, di Akses Pada Tangan 4 Januari 2024. Pukul 20.00 WIB.

sedangkan peneliti sendiri membahas tentang Pembinaan Perilaku Sosial Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidmpuan.³²

³² Fitri Warman, *Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan Keterampilan Studi Pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di jalan Mawar, No.1 Padangsidempuan, Kelurahan Ujung Padang. Memilih lokasi jalan Mawar karena terdapat permasalahan pada remaja yang tidak sesuai dengan perilaku yang tidak baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak tersebut. Baik dalam kegiatan antar diri sendiri dan orang lain. Hal itu terbukti ketika peneliti melakukan observasi.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan terhadap remaja, yaitu pada bulan September 2023 sampai Mei 2025. Adapun waktu penelitian mengenai pembinaan perilaku remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan

B. Jenis Penelitian dan Metode

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dan pemahaman berdasarkan fenomena-fenomena sosial dan masalah manusia yang terjadi. Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan kondisi alamiah dan bersifat penemuan, jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif analisis deskriptif.

1

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ciptapustaka media 2016), hlm. 17.

Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya. Penggunaan metode deskriptif ini adalah menampilkan, menggambarkan dan menceritakan apa adanya keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dan sesuai dengan penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan subjek penelitian yaitu pihak pelaku atau orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini secara lebih fokus.

Teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Teknik ini digunakan ketika peneliti memiliki kriteria khusus terhadap informan yang dianggap paling tahu atau paling memahami permasalahan yang sedang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih mendalam dan relevan.² Misalnya orang tersebut yang dianggap sudah tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 85.

akan memudahkan peneliti.³ Menjelajahi objek/situasi perubahan perilaku sosial yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan.

Dengan demikian yang menjadi subjek dalam penelitian ini remaja yang memiliki perilaku sosial yang tidak baik, kepala UPTD, staff atau pegawai, dan pengasuh asrama yang dapat memberikan informasi terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jumlah Remaja yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan berjumlah 62 orang, namun peneliti mengambil subjek sebanyak 10 orang karena menurut peneliti 10 orang tersebut merupakan informan yang memiliki perilaku sosial remaja yang tidak baik dengan *Teknik Purposive Sampling* yang dilakukan oleh peneliti, syaratnya yaitu 10 subjek remaja yang berusia 15-18 tahun yang merupakan subjek dari penelitian yang memiliki perilaku sosial yang tidak baik, teman sebaya dari remaja tersebut, kepala UPTD dan, para staff di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan nyata yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Jadi sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu primer dan sekunder, yaitu:

³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 28.

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴ Sumber data pokok artinya orang yang paling mengetahui tentang informasi dari permasalahan penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu kepala UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsimpuan, pengasuh asrama sebanyak 1 orang dan para staf yang melakukan pembinaan perilaku sosial kepada remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan sebanyak 2 orang.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang dapat memberikan informasi penelitian dari sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah 10 remaja yang memiliki perilaku sosial yang tidak baik, dan teman sebaya di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian tindakan lapangan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁵ Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan

⁴ Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 39.

⁵ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 69.

suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶ Penelitian ini menggunakan observasi peran serta dengan cara peneliti melibatkan diri dalam penerapan konseling individual. Observasi terbagi dua bentuk yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
- b. *Non-participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁷

Jadi dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah *Non-participation observer*, yaitu metode pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan tidak langsung atau tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, Group 2016), hlm. 384.

langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, data-data yang didapatkan dari lokasi penelitian, maupun foto.⁹

4. Teknik Pengolahan Analisis Data

Teknik pengolahan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif dengan mengumpulkan data dianalisis dengan deskriptif yakni data-data yang dikumpulkan. Menurut Fossey teknik analisa data merupakan proses mereview dan memeriksa data, dan menginterpretasikan

⁸ Yusuf, A.M, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 5.

⁹ Yusuf, A.M, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 391.

data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.¹⁰

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan setelah data kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan menyajikan data maka akan memudahkannya untuk dipahami. Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan fokus masalah.

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, Group 2016), hlm. 400.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.¹¹ Penarikan kesimpulan dimulai dari pengumpulan data seseorang, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola, penjelasan, konfigurasi dan alur sebab akibat dari populasi.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah penentuan kebenaran dan penempatan sesuai dengan penelitian agar penelitian mendapatkan hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konteksnya dan latar budaya yang sesungguhnya maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa cara. Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi dan ketekunan pengamatan.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 405-408.

apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dilakukan secara umum dan pribadi. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Menyesuaikan hasil wawancara yang diperoleh dari sumber data primer dan data skunder.
- c. Menyesuaikan hasil penelitian dengan konsep dan teori-teori yang telah dikemukakan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik yang mengumpulkan data dengan sedetail mungkin seperti melihat langsung data atau permasalahan yang ada di lapangan. Teknik triangulasi yaitu

suatu penelitian yang dilihat langsung kelapangan untuk membandingkan dan mengecek data untuk menguji kembali informasi yang ada dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan.

Awal mulanya adalah Rumah Miskin yang berdiri pada tahun 1950, berlokasi di Jalan Imam Bonjol Padangsidimpuan, pindah ke Jl. Kapt. Lion Kosong dan pada tahun 1960 pindah ke jalan Mawar No. 1 Padangsidimpuan Kelurahan Ujung Padang sampai sekarang.

Dinamakan Rumah Miskin karena pada saat itu masih zaman pergolakan, banyak anak-anak Indonesia yang sengsara dan menderita akibat penjajahan, sehingga untuk menjaga kelangsungan hidup anak didirikanlah Rumah Miskin sebagai tempat penampungan anak yatim, yatim piatu dan terlantar

Anak adalah harapan bangsa yang merupakan penentu dan memiliki posisi strategis dalam kelangsungan hidup bangsa. Apabila anak tumbuh kembang secara wajar, dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa. Peran orang tua dan keluarga sangat penting dan merupakan pihak pertama yang bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan dan hak-hak anak terhadap tumbuh kembang anak.

UPTD Pelayanan Sosial Anak Padang sidempuan adalah salah satu Unit Pelaksana Tekhnis Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara khususnya dalam upaya memberi pelayanan, pembinaan dan mengurangi angka putus

sekolah atau buta aksara bagi anak terlantar, kurang mampu, Fakir Miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2023 UPTD Pelayanan Sosial Anak Padang Sidempuan merger dengan UPTD Pelayanan Sosial Anak Panyabungan sehingga terbentuklah menjadi UPTD Pelayanan Sosial Anak Padang Sidempuan-Panyabungan. Lokasi asrama wilayah Panyabungan terletak di Jl. Merdeka No. 143, Kel. Kayu Jati, Kec. Panyabungan.

UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan dan penyantunan, meliputi, pendidikan, sosial, latihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi anak binaan.

UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsimpuan didirikan melalui 2 landasan yaitu, landasan pokok dan landasan pelaksanaan sebagai berikut:

a. Landasan Pokok

- 1) Pancasila yaitu sila ke 5 (lima) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 2) Undang-undang dasar 1945 pasal 34 menyebutkan bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.

b. Landasan Pelaksanaan

- 1) Undang-undang nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial
- 2) Undang-undang nomor 14 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak

- 3) Peraturan pemerintah nomor 36 tahun 1990 tentang retivikasi konvensi hak-hak anak
- 4) Undang-undang nomor 22 tahun 2000 tentang pemerintahan daerah
- 5) Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak
- 6) Keputusan menteri sosial RI nomor 50/HUK/2004 tentang perubahan keputusan menteri kesehatan dan kesejahteraan sosial nomor: 193/MENKESOS/III/2003 tentang standarisasi panti sosial¹

2. Jumlah anak yang ditampung dalam DPA

Dari hasil wawancara dengan kepala UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, jumlah anak 62 orang. Dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 22 orang dan jumlah anak perempuan sebanyak 40 orang.² Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.2
Data Jumlah Anak di UPTD Pelayanan Sosial Anak
Padangsidimpuan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki - Laki	Perempuan
1	SD	1 orang	2 orang
2	SMP	10 orang	10 orang
3	SMA	7 orang	32 orang
Jumlah		62 orang anak	

Sumber: Wawancara dengan Marwan Rambe sebagai Kepala UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan³

¹ Dokumentasi, Profil UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan pada tanggal 30 September 2024 Pukul 09.00 WIB.

² Dokumentasi, di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan pada tanggal 30 September 2024 Pukul 09.00 WIB.

³ Wawancara dengan Marwan Rambe sebagai Kepala UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, 30 September 2024. Pukul 10:30 WIB.

3. Karakteristik Informan

Untuk mengetahui pola pembinaan yang dilakukan di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, peneliti melakukan wawancara kepada para informan yang terkait dengan objek penelitian ini diantaranya ialah perwakilan anak asuh, kepala uptd, teman sebaya, dan pengasuh asrama. Adapun data informan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1.3
Data Pengawai Informan

Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Status
Marwan Rambe	54 Tahun	S2	Kepala UPTD
Muhammad Rizal	56 Tahun	S1	Kasubbag
Imran Efdi Marbun	56 Tahun	S1	Kepala Pengasuh
Abdi Negara Hasibuan	46 Tahun	S1	Seski Terminasi dan Bimbingan Lanjutan

Tabel 1.4
Data Remaja Informan

Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Alamat	Status
Nabila Harahap	15 Tahun	SMP	Sipirok	Anak Asuh
Putri	16 Tahun	SMP	Sosah	Anak Asuh
Indah	16 Tahun	SMP	Sosah	Anak Asuh
Juli Akhir	15 Tahun	SMP	Sipirok	Anak Asuh
Aisya	15 Tahun	SMP	Sibuhuan	Anak Asuh
Indri Puspita	16 Tahun	SMP	Panyabungan	Anak Asuh
Endang Sulastrri Rambe	15 Tahun	SMP	Mandalasena	Anak Asuh
Desti Parida	15 Tahun	SMP	Sipirok	Anak Asuh
Shinta	16 Tahun	SMP	Sibuhuan	Anak Asuh

Yulia	15 Tahun	SMP	Pinang Sori	Anak Asuh
-------	----------	-----	-------------	-----------

4. Sarana Dan Prasarana Di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan

Sarana dan prasarana adalah suatu pendukung baik berupa alat maupun tempat yang mana dapat digunakan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan sebagai berikut⁴:

Tabel 1.4
Sarana dan Prasarana di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Gedung Kantor	1 unit
2	Rumah Dinas	1 unit
3	Asrama laki-laki	5 ruangan
4	Asrama perempuan	6 ruangan
5	Mushollah	1 unit
6	Dapur/ruang makan/aula	1 ruangan
7	Ruang Perpustakaan	1 ruangan
8	Ruang Kesehatan	1 ruangan
9	Ruang Komputer	2 ruangan
10	Ruang Keamanan	1 ruangan
11	Gudang	2 ruangan
12	Pedsos	1 ruangan

Sumber : Kantor UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan Tahun 2024

a. Struktur Organisasi UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan

Dalam struktur pemerintahan di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan. Di pimpin oleh kepala UPTD Pelayanan Sosial Anak.

Adapun susunan struktur organisasi UPTD Pelayana Sosial Anak Padangsidimpuan tahun 2024 sebagai berikut:

⁴ Dokumentasi, Di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan pada tanggal 30 September 2024 Pukul 09.00 WIB.

Tabel 1.5
Nama Pengawai di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpun

NO	Nama	Jabatan
1	Marwan Rambe	Kepala UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpun
2	Muhammad Rizal	Kepala SUB BAG Tata Usaha
3	Masmiyanti Tanjung	Bendahara
4	Amni Hasibuan	Pengadministrasian Umum
5	Irman Efdi Marbun	Kepala Pengasuh
6	Abdi Negara Hasibuan	Kepala Seski Terminasi dan Bimbingan Lanjutan

Sumber : Kantor UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpun Tahun 2024

b. Kegiatan rutin remaja/anak asuh UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpun

a. Kegiatan Bimbingan Bahasa Inggris

Pemberian bimbingan bahasa inggris dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, dengan jadwal rabu, pukul 16 s/d 17 untuk tingkat SMP dan jum'at dengan waktu yang sama untuk tingkat SMA. Dalam kegiatan bimbingan bahasa inggris pada saat ini anak-anak mulai mengerti dengan berbahasa inggris untuk pengenalan lingkungan asrama, peralatan dapur dan peralatan kamar.

b. Kegiatan Keterampilan Komputer

Kegiatan keterampilan komputer dilaksanakan pada hari senin dan selasa, pukul 14.00 s/d 16.00. Untuk tingkat SMP dan tingkat SMA wajib mengikuti keterampilan komputer. Dalam kegiatan ini anak-anak diajarkan tentang bagaimana membuka komputer, penggunaan *microsoft word* seperti untuk mengetik surat, cara memprint serta mengedit foto. Anak-anak juga sudah diajarkan sampai pada tahap *Microsoft Office Exel*.

c. Bimbingan Kesehatan

Program bimbingan kesehatan yang sudah dilakukan di UPTD. Pelayanan Sosial Anak Padang Sidempuan yaitu, Penyuluhan kesehatan yang dilakukan setiap hari jum'at, pukul 14.30 s/d 15.30 WIB berupa:

- 1) Penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan praktek seperti: cara mencuci tangan, gosok gigi, mencuci rambut, dan merapikan tempat tidur.
- 2) Penyuluhan tentang berbagai penyakit seperti: diare, demam berdarah, gastritis (sakit lambung), batuk, cacingan dan lainnya.
- 3) Praktek tentang pengobatan sederhana yang dapat dilakukan di rumah (terutama saat pulang kampung) yaitu: pengobatan diare, batuk, luka dan demam.

d. Kegiatan Bimbingan Matematika

Kegiatan Bimbingan Matematika dilaksanakan pada hari senin dan kamis, pukul 14.00 s/d 15.30. Untuk tingkat SMP dan pukul 16.00 s/d

17.00 untuk tingkat SMA wajib mengikuti bimbingan matematika. Dalam kegiatan ini anak-anak diajarkan tentang rumus-rumus dalam matematika, melakukan perhitungan, perkalian, dan pembagian ke pada anak-anak tersebut.

e. Kegiatan Bimbingan Fisik

Kegiatan Bimbingan Fisik dilaksanakan pada hari Minggu, pukul 07.00 s/d 09.00 untuk tingkat SMP dan tingkat SMA wajib mengikuti bimbingan fisik. Dalam kegiatan ini anak-anak diajarkan tentang hidup disiplin, senam fisik, maraton/joging dan materi olahraga kepada anak-anak, agar anak-anak tersebut menjaga kebugaran fisik mereka.

f. Kegiatan Bimbingan Mental

Kegiatan Bimbingan Mental dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at, pukul 19.00 s/d 20.00 untuk semua anak-anak wajib mengikuti bimbingan mental. Dalam kegiatan ini anak-anak diajarkan tentang fiqih, Al-Qur'an dan aqidah akhlak.⁵

B. Temuan Khusus

1. Perilaku Sosial Remaja yang tidak baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak

Padangsimpuan

Hasil observasi yang peneliti lakukan di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan yaitu peneliti melihat ada 10 remaja yang memiliki perilaku sosial tidak baik seperti remaja yang berkata kasar,

⁵Marwan Rambe, Kepala UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, Wawancara, 07 Oktober 2024.

adanya *bullying* antar sesama remaja yang ada di UPTD tersebut, suka menghina antara sesama teman, tidak mau mendengarkan arahan dari pengasuh asrama dan sering melanggar aturan yang ditetapkan di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan seperti tidak mengikuti sholat berjamaah, dan tidak mau ikut serta dalam kebersihan lingkungan.⁶

a. Membully

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *bullying* adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja. *Bullying* dapat dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Dalam bahasa Indonesia, *bullying* disebut menyakiti yang artinya mengusik (supaya menjadi takut, menangis, dan sebagainya), merisak secara verbal. *Bullying* merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Endang Sulastri Rambe menyatakan :

⁶ *Observasi*, UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, 07 Oktober 2024.

“Saya sering di *bully* secara mental, fisik, dan di *bully* disekolah maupun di UPTD tersebut, sehingga membuat saya merasa kurang percaya diri untuk bergabung dengan teman-teman yang lain. Waktu itu saya sangat merasakan kesal sekali kepada pelaku. Menurut saya pelaku *bully* itu manusia yang tidak punya hati, tetapi saya tidak dapat berbuat apa-apa bahkan saya tidak berani melaporkan perbuatan teman saya itu kepada guru atau pengasuh yang ada di UPTD karena saya merasa takut.”⁷

Hasil observasi sipeneliti, sipeneliti mengamati bahwasanya:

“Remaja tersebut merasa tidak nyaman karena remaja tersebut merasa rendah diri, takut, dan terisolasi sehingga merasa cemas dan depresi, sehingga remaja tersebut kurang percaya diri untuk bergabung dengan teman-teman sebayanya.”⁸

Menurut hasil wawancara saya bersama salah seorang remaja yang bernama Indah ia mengatakan bahwa:

“Saya memang sering melihat adanya pembulian yang terjadi diasrama ini, seperti tindakan menyakitin orang lain, mengejek, mengucilkan teman dari kelompok. Tapi paling yang sering disini yaitu ejekan atau mengejek fisik.”⁹

Adapun hasil wawancara saya bersama salah seorang teman remaja yang melakukan pembulian dengan remaja yang bernama Desti Paridah ia mengatakan bawah:

“Saya pernah membuli teman saya karena saya hanya iseng padanya. Rasanya lucu aja kalau lihat mereka kesal atau marah. Saya melakukannya hanya untuk becanda. Kalau mereka ngak tahan, ya mereka harus lebih kuat. Lagi pula, aku juga pernah dibulli dulu, jadi rasanya kaya giliran aku sekarang. Kadang saya

⁷ Endang sulastris, Remaja Yang Menjadi Korban bulli, *Wawancara* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpua, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 25 September 2024) Pukul 14.00 WIB.

⁸ Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 25 September 2024) Pukul 14.30 WIB.

⁹ Indah, Teman Sebaya, *Wawancara* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 27 September 2024) Pukul 15.00 WIB.

merasa bersalah ketika melihat reaksi mereka sedih. Tapi seringkali aku anggap itu biasa aja. Semua orangkan pernah digituin.”¹⁰

Hasil observasi dan pengamatan peneliti tentang remaja yang melakukan pembulian menyatakan bahwa:

“Remaja tersebut melakukan perbuatan seperti itu dikarenakan dari pengalaman yang dia dapatkan ketika dibuli orang lain yang mengakibatkan rasa sakit yang dia dapatkan ketika dibuli, sehingga dia berpikir untuk melakukan hal seperti itu kepada orang lain juga.”¹¹

Dapat disimpulkan bahwa remaja yang melakukan pembulian kepada teman-temannya dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu adanya pengalaman yang dialami si remaja tersebut sehingga dia melakukan perbuatan tersebut dan faktor lainnya yaitu dari kebiasaan bercanda, yang mengatai fisik seseorang sehingga mengakibatkan orang lain merasa sakit hati akibat perbuatan remaja tersebut.

b. Berkata Kasar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia memaki atau maki berarti mengeluarkan kata-kata (ucapan keji, kotor, kasar dan sebagainya) sebagai pelampiasan kemarahan atau rasa jengkel.

Berdasarkan wawancara dengan remaja yg bernama Shinta sebagai remaja yang memiliki perilaku sosial tidak baik ia mengatakan bahwa:

¹⁰ Destri Paridah, Remaja Yang Membuli, *Wawancara* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 26 September 2024) Pukul 14.00 WIB.

¹¹ Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 26 September 2024) Pukul 14.30 WIB.

“Kadang saya suka mengucapkan kasar seperti *anjing*, *babi* ke teman saya kalau mereka membuat saya kesal . Kalau ada yang sengaja cari masalah, saya tidak segan untuk membalasnya, bahkan sampai berantem. Biar mereka tahu saya nggak bisa diremehin.”¹²

“Hasil observasi dan pengamatan sipeneliti tentang remaja yang bernama Shinta yaitu seorang remaja yang memiliki perilaku sosial tidak baik sehingga membuat orang-orang yang sekitarnya merasa terganggu akibat dari perkataan nya yang tidak baik dan perbuatannya tersebut.”¹³

Menurut hasil wawancara saya bersama salah seorang remaja yang bernama Nabila Harahap ia mengatakan bahwa:

“Saya sering berkata kasar kepada teman-teman yang ada disini karena mereka suka membuat saya marah, jadi kalo saya nggak ngomong kasar, mereka bakalan tidak mengerti dengan apa yang saya bilang kepada mereka. Mereka juga suka ngejek saya atau sok-sok mengatur gitu.”¹⁴

“Hasil observasi dan pengamatan penetili tentang remaja yang berkata kasar menyatakan bahwa remaja tersebut kesulitan dalam mengelola emosi sehingga dia melampiaskannya melalui kata-kata kasar dan dia melakukan hal itu untuk melindungi dirinya dari ejekan atau perilaku mengatur dari teman-temannya.”¹⁵

¹²Shinta, Remaja Berkata Kasar, *Wawancara* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 28 September 2024) Pukul 14.30 WIB.

¹³ Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 28 September 2024) Pukul 14.50 WIB.

¹⁴ Nabila, Remaja Berkata Kasar, *Wawancara* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 27 September 2024) Pukul 13.00 WIB.

¹⁵ Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 27 September 2024) Pukul 13.30 WIB.

Menurut hasil wawancara saya dengan seorang remaja yang berkata kasar yang bernama Juli Akhir ia mengatakan bahwa:

“Saya berkata kasar biasanya karena bercanda atau refleks saja. Kadang juga kalau sedang emosi, saya tidak bisa mengontrol kata-kata saya sehingga saya mengucapkan *pantek, dan bodat*. Sehingga membuat teman-teman tersinggung dan menjauh, tapi kadang saya pikir mereka sudah terbiasa dengan cara saya bicara.”¹⁶

Untuk memperkuat data yang diatas peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh asrama yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan yang bernama Bapak Imran Efdi Marbun mengungkapkan bahwa:

“Saya sebagai pengasuh asrama mengatakan memang ada beberapa anak yang memang sering menggunakan kata-kata kasar, terutama ketika mereka sedang bercanda atau merasa kesal, dan itu kebanyakan terjadi saat merasa emosi, misalnya ketika ada konflik dengan teman sekamar atau merasa aturan di asrama terlalu ketat. Teman-temannya biasanya ada yang membalas dengan kasar juga, sehingga menimbulkan perkelahian. Reaksi saya yang sebagai pengasuh ketika mendengar remaja-remaja tersebut berkata kasar, biasanya saya langsung menegur dan memberi peringatan. Karena saya sudah mencoba mengingatkan remaja-remaja tersebut untuk menjaga ucapan mereka, terutama di lingkungan bersama. Selain itu, saya juga mencoba berbicara secara pribadi dengan remaja-remaja yang sering berkata kasar untuk mencari tahu penyebabnya”.¹⁷

“Menurut hasil observasi dan pengamatan peneliti perbutan tersebut terjadi akibat dari kebiasaan berkata yang tidak baik kepada orang lain atau berkata kasar yang membuat sekitarnya tidak merasa nyaman ketika mendegarnya, sehinnga remaja-remaja tersebut harus

¹⁶ Juli Akhir, Remaja Berkata Kasar, *Wawancara* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 27 September 2024) Pukul 14.00 WIB.

¹⁷ Imran Efdi, Kepala Pengasuh, *Wawancara* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 30 September 2024) Pukul 09.00 WIB.

diberi peringatan atau langsung ditegur agar remaja-remaja tersebut menjaga ucapan mereka, sehingga kebiasaan buruk mereka tersebut perlahan-lahan berubah.”¹⁸

kesal kepada orang-orang sekitar sehingga mengucapkan kata-kata kasar, kemudian faktor dari emosi yang tidak terkontrol yang mengakibatkan perkataan-perkataan yang tidak baik, dan faktor kebiasaan mengucap kata-kata kasar yang mengakibatkan orang lain tersinggung dengan perkataannya.

c. Mencuri

Dalam pengertian umum mencuri berarti mengambil sesuatu barang secara sembunyi-sembunyi, baik yang melakukan itu anak kecil atau orang dewasa, baik yang dicuri itu sedikit atau banyak, dan barang yang dicuri itu disimpan ditempat yang wajar untuk menyimpan atau tidak. Pencurian adalah salah satu tindakan kriminalitas yang banyak kita dapatkan dalam masyarakat. Pencurian sendiri tidak hanya dilakukan oleh orang yang normal jasmani dan rohaninya, tetapi ada juga tindakan pencurian yang dilakukan oleh orang yang mengidap penyakit kleptomania. Pengidap penyakit kleptomania mencuri tidak untuk mengambil keuntungan hanya ingin memperoleh kepuasan tersendiri.

Menurut wawancara dengan remaja yang bernama Putri sebagai remaja yang memiliki perilaku sosial tidak baik ia mengatakan bahwa:

¹⁸ Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 30 September 2024) Pukul 09.30 WIB.

“Saya memang mengakui bahwa saya pernah mengambil barang-barang teman saya di karenakan waktu itu saya membutuhkannya dan saya nggak tahu harus mintak ke siapa. Rasanya terdesak, jadi saya ambil barang orang lain. Saya sangat menyesal. Setelahnya saya merasa bersalah, terutama karena orang yang saya curi jadi kehilangan sesuatu yang penting.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja Putri bahwa remaja tersebut merasa terpaksa mengambil barang-barang milik temannya dikarenakan dia sangat membutuhkannya sehingga dia harus terpaksa untuk mencuri.

Selanjutnya hasil wawancara dengan remaja yang bernama aisyah ia mengatakan bahwa:

“Awalnya saya mencuri karena butuh uang untuk beli barang yang saya inginkan, tetapi dilihat dari ekonomi saya, saya tidak mampu untuk membelikan barang tersebut. Sehingga saya berpikir untuk mencuri karena itu cara yang cepat dan mudah. Saya akui itu kesalahan yang tak pantas untuk ditiru, karena itu suatu perbuatan yang tidak baik.”²⁰

Hal senada juga dikemukakan oleh remaja yang bernama Indri Puspita ia mengatakan bahwa :

“Saya pernah mencuri uang teman saya yang ada dilemarinya ketika teman saya sedang makan di kantin dan saya kepikiran untuk mengambil uang dengan keperluan untuk membeli suatu kebutuhan yang saya perlukan.”²¹

“Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan si peneliti tentang remaja yang bernama Indri Puspita yaitu seorang remaja yang suka

¹⁹ Putri, Remaja Yang Mencuri, Wawancara di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 02 Oktober 2024) Pukul 13.00 WIB.

²⁰ Aisyah, Remaja Yang Mencuri, Wawancara di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 02 Oktober 2024) Pukul 15.00 WIB.

²¹ Indri Puspita, Remaja Yang Mencuri, *Wawancara* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 02 Oktober 2024) Pukul 13.30 WIB.

mencuri uang temannya untuk membeli suatu kebutuhannya tanpa memikirkan resikonya dari perbuatannya itu.”²²

Dapat disimpulkan bahwa remaja yang melakukan perbuatan mencuri dapat disebabkan oleh kurangnya perekonomian remaja tersebut untuk membeli kebutuhan yang diperlukan sehingga muncul niat untuk mencuri uang atau mengambil barang-barang milik orang lain.

2. Pembinaan Perilaku Sosial remaja yang dilaksanakan di UPTD Pelayanan Sosail Anak Padangsidimpaun

Pembinaan di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan berlangsung setiap hari senin sampai sabtu, di hari minngunya anak-anak asuh kegiatannya bermain atau istirahat. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan harian yang telah ditentukan. Adapun bentuk-bentuk pembinaannya adalah:

a. Pembinaan Jasmani

Kondisi fisik yang sehat menghasilkan anak yang responsif dan terampil. Kesehatan juga sangat penting, agar dapat menjalankan tugasnya dan memperoleh hak secara mandiri. Kesehatan jasmani merupakan syarat utama untuk mencapai pembinaan yang baik. Bentuk pembinaan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan minggu sehat yang mana setiap hari minggu anak asuk akan melakukan senam pagi dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh remaja yang bernama Yulia:

²² Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 02 Oktober 2024) Pukul 13.50 WIB.

“Pembinaan jasmani kaya kita lakukan setiap minggu pagi pasti senam sama teman-teman, seperti bermain bola, main raket.”²³

Selain itu kepala pengasuh yaitu bapak Imran Efdi Marbun ia mengatakan bahwa

“Pembinaan jasmani yaitu, merawat anak asuh yang sehat dengan tubuh yang segar, kuat, gesit dan terampil. Pembinaan jasmani ini kami menyebutnya dengan minggu sehat yang mana ada kegiatan senam pagi, olahraga bulu tangkis, dan sepak bola yang dilakukan dihalaman asrama.”²⁴

“Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan sipeneliti tentang kepala pengasuh yang bernama Imran Efdi Marbun yaitu dengan adanya pembinaan jasmani maka akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak asuh yang berkaitan dengan aktivitas fisik serta akan meningkatkan rasa percaya diri.”²⁵

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan jasmani yang diberikan kepada remaja tersebut untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan untuk meningkatkan keterampilan anak asuh yang berkaitan dengan fisik serta membuat anak asuh melakukan kegiatan yang positif.

b. Pembinaan Akhlak

Akhlak merupakan tanggung jawab pengasuh di asrama karena itu pengasuh yang tinggal di asrama harus selalu mengajari anak-anak yang ada disana dalam meningkatkan akhlak, seperti mengajari berbuat baik

²³ Yulia, Teman Sebaya, *Wawancara* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 02 Oktober 2024) Pukul 14.00 WIB.

²⁴ Imran Efdi, Kepala Pengasuh, *Wawancara* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 03 Oktober 2024) Pukul 13.00 WIB.

²⁵ Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 03 Oktober 2024) Pukul 13.50 WIB.

kepada Allah, orangtua, dan orang-orang yang ada di UPTD tersebut, disini pengasuh berperan penting dalam meningkatkan akhlak anak-anak karena pengasuh harus bisa mengajari anak-anak tersebut untuk hal-hal yang baik seperti bertutur kata yang baik, sopan santun, dan memakai busana sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal mengajari anak-anak tersebut, menurut bapak Imran Efendi Marbun ia mengatakan bahwa

“saya sebagai pengasuh asrama, selalu mengajari anak-anak untuk berbudi pekerti yang baik dan menghindari perilaku yang tidak baik supaya mereka berguna bagi nusa dan bangsa dan kelak akan menjadi panutan dimasa mendatang”.²⁶

Menurut hasil wawancara dengan bapak Marwan Rambe ia mengatakan bahwa

“Untuk meningkatkan akhlak remaja itu dimulai dari diri kita sendiri karena remaja masih mempunyai sifat meniru dan kritis setelah itu baru kita mengajari, menegaskan, mengontrol dan memantau agar remaja tersebut berakhlak baik ataupun buruk, baru diberi hadiah baik hadiah berupa penghargaan ataupun berupa hukuman, karena sebagai pengasuh harus bias mendidik remaja menjadi manusia yang berakhlak alkarimah, seorang pengasuh juga tidak boleh membedakan anak asuhnya karena mereka pada umumnya itu sama jadi harus sama dalam mendidiknya”.²⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan remaja yang bernama Indah ia menyatakan bahwa:

“Pembinaan akhlak yang diberikan kepada kami sangat berguna untuk kami karena kami yang awalnya tidak memiliki sopan santun, berbusana yang tidak sopan dan tutur kata yang tidak baik. Menjadi remaja yang memiliki akhlak dalam sopan santun, berbusana yang baik dan tutur kata yang lebih baik lagi”.²⁸

²⁶Imran Efendi Marbun, Pengasuh, Wawancara di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, Pada Tanggal 03 Oktober 2024, Pukul 15.00 WIB.

²⁷ Marwan Rambe, Kasubbag, Wawancara di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, Pada Tanggal 03 Oktober 2024, Pukul 09.30 WIB.

²⁸ Indah, Remaja yang Melakukan Perilaku Sosial yang Tidak Baik, Wawancara di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, Pada Tanggal 03 Oktober 2024, Pukul 14.00 WIB

“Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan sipeneliti tentang kepala UPTD yang bernama Marwan Rambe yaitu Untuk meningkatkan akhlak remaja itu dimulai dari diri kita sendiri karena remaja masih mempunyai sifat meniru dan keritis setelah itu baru kita mengajari, menegaskan, mengontrol dan memantau agar remaja tersebut berakhlak baik ataupun buruk.”²⁹

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang diberikan kepada remaja tersebut untuk mengajari anak-anak tersebut untuk hal-hal yang baik seperti bertutur kata yang baik, sopan santun, dan memakai busana sesuai dengan syariat islam.

c. Pembinaan Akidah Islam

Akidah, adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT, (akidah jamaknya akaid). Akidah merupakan pondasi utama yang paling penting dalam menunjang keteguhan iman seorang untuk tetap tertanam kokoh seumur hidupnya. Pembinaan akidah yang dilakukan dengan cara meningkatkan nilai keimanan seseorang melalui penanaman akidah sejak dini dimulai dari pendidikan Islam, pembinaan keimanan secara penuh dan memotivasi hati dalam ketenguhannya untuk mencapai puncak keimanan setinggi mungkin. Karena akidah merupakan pokok dari rukun iman yang harus diyakini dan ditanamkan oleh setiap muslim agar tertanam kokoh sehingga tidak dapat tergoyahkan oleh hal apapun yang

²⁹ Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 04 Oktober 2024) Pukul 13.00 WIB.

mampu menurunkan keimanan seseorang. Semakin tinggi nilai akidah seorang maka semakin kuat iman seorang tersebut.

Hasil wawancara dari bapak Imran Efdi Marbun ia menyatakan bahwa

“Saya memberikan pembinaan akidah islam kepada remaja seperti melaksanakan sholat berjama’ah, berpuasa senin kamis, dan membaca Al-Qur’an”.³⁰

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama Putri ia menyatakan bahwa:

“Pembinaan ini kak kita diajarin mengaji al-qur’an sama ustadz, tajuwid dan diajarin sholat”.³¹

Hasil wawancara ini didukung oleh bapak Muhammad Rizal ia menyatakan bahwa

“Saya mengajar pembinaan akidah islam kepada remaja-remaja yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan agar mereka melaksanakan perintah Allah dan menjauhin larangan-larangannya”.³²

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan sipeneliti tentang bapak Muhammad Rizal yaitu suatu pembelajaran yang diberikan kepada anak asuh mengenai pembinaan akidah islam yang dimana

³⁰Imran Efdi Marbun, Pengangasuh, Wawancara di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, Pada Tanggal 4 Oktober 2024, Pukul 09.00 WIB.

³¹ Putri, Remaja yang Berperilaku Tidak Baik, Wawancara di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, Pada Tanggal 4 Oktober 2024, Pukul 09.30 WIB.

³²Muhammad Rizal, Kasubbag, Wawancara di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, Pada Tanggal 4 Oktober 2024, Pukul 10.00 WIB.

salah satunya melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya”.³³

d. Pembinaan Layanan Bimbingan

1) Nasihat

Pemberiaan nasihat merupakan cara efektif untuk mengubah perilaku klien. Nasihat merupakan teknik pengentasan masalah yang berisikan, masukkan-masukkan, saran, sistimulus atau pengarahannya jalan keluar masalah untuk diberikan seseorang agar dapat menenangkan perasaan ketidak nyamanan terhadap masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Imran Efdi Marbun ia menyatakan bahwa:

“pemberian nasihat itu kita berikan informasi tentang penyebab dan dampak dari perilaku yang tidak baik yang mereka lakukan. Kemudian kita nasihati bagaimana caranya supaya mereka terhindar dari perilkakukan yang tidak baik itu, salah satunya itu menghindari mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak baik yaitu dengan cara mendengarkan nasihat-nasihat yang diberikan”³⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan remaja yang bernama Indri ia menyatakan bahwa:

“Adanya pemberian nasihat kepada kami sangat berguna buat kami karena adanya itu dapat membuat kami lebih mudah untuk menyelesaikan masalah yang kami hadapin dan kami menjadi lebih tau mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik dilakukan”.³⁵

³³ Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, Observasi di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 04 Oktober 2024) Pukul 14.00 WIB.

³⁴ Imran Efdi Marbun, Pengangasuh, Wawanca di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, Pada Tanggal 04 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

³⁵ Indri, Remaja yang Berperilaku Tidak Baik, Wawanca di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, Pada Tanggal 05 Oktober 2024, Pukul 14.00 WIB.

“Menurut hasil observasi dan pengamatan peneliti tentang pemberian nasihat tersebut terjadi sangat penting diberikan kepada remaja-remaja yang memiliki perilaku sosial yang tidak baik, agar mereka mengetahui perbuatan-perbuatan yang mereka lakukan dan pemberian nasihat ini dapat membantu remaja-remaja tersebut dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi”.³⁶

2) Penerapan Taat Beribadah Sebagai Penentruman Batin

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penuh dengan goncangan-ngoncangan kejiwaan yang timbul karena dorongan seksual atau dorongan jasmani maupun emosional. Dalam stadium tersebut, terutama di dalam menghadapi goncangan-ngoncangan tadi anak remaja merasa cemas, gelisah, bahkan kecewa. Secara psikologis ketaatan dan ketekunan beribadah hampir tidak pernah dicapai oleh anak remaja dan anak delinkuen tanpa bimbingan dan keteladanan dari orang tua.

Hasil wawancara bapak Imran Efdi Marbun ia mengatakan bahwa:

“Saya memberikan pembinaan layanan bimbingan kepada remaja yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan yang dimana bertujuan agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat dengan peran yang wajar dan dapat mengemban keharusan dan mematuhi peraturan-peraturan yang hidup di masyarakat. Upaya untuk mencapai kondisi tersebut dapat melalui salah satu cara dengan member salah satu materi pendidikan etika/akhlak. Secara global pengertian etika/akhlak adalah teori tentang perbuatan manusia ditimbang menurut baik buruknya. Etika/akhlak sebagai

³⁶ Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, Observasi di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 05 Oktober 2024) Pukul 14.30 WIB.

salah satu cabang ilmu pengetahuan menuntut kemampuan akal manusia untuk mencapai dan mengaplikasikan nilai-nilai etis, sehingga terwujud perbuatan-perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari”³⁷

Hasil wawancara ini didukung oleh bapak Muhammad Rizal ia mengatakan bahwa

“Pembinaan layanan bimbingan yang saya berikan kepada remaja seperti pembinaan berubah nasihat yang dimana remaja yang sudah melakukan kejahatan kemudian dia diberi nasehat agar tidak mengulangi lagi kejahatannya tersebut”.

e. Kemandirian Remaja Asuh

Metode penerapan kemandirian merupakan salah satu upaya pembinaan perilaku untuk menciptakan pribadi yang lebih mandiri, berkembang lebih matang, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan masyarakat dan tempat berkerjanya nanti. Terjadinya kemandirian pada remaja asuh sangatlah tidak mudah untuk dijalankan, tetapi tahap demi tahap pengasuh dapat membina dan mengajarkan anak asuh untuk lebih mandiri dalam mengerjakan segala hal. Setiap hari remaja asuh diwajibkan untuk bersih-bersih di area lingkungan pati dalam rangka membangun kebersihan dan lingkungan yang sehat, selain itu kedisiplinan ini mampu membuat anak asuh lebih mandiri dan memberi bekal kebiasaan yang baik untuk masa depannya.

Menurut wawancara dengan bapak Abdi Negara ia menyatakan bahwa:

“Saya menerapkan pembinaan kemandirian remaja asuh untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam mengelola dirinya, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan kehidupan sehari-

³⁷ Imran Efdi, pengasuh, Wawancara di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, Pada Tanggal 05 Oktober 2024, Pukul 08.30 WIB.

hari. Saya juga menerapkan pembinaan ini untuk membantu remaja menjadi individu yang mandiri secara emosional, sosial, dan finansial”.³⁸

“Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan sipeneliti tentang bapak Abdi Negara yaitu menunjukkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya membekali remaja dengan keterampilan hidup, seperti kemampuan mengelola diri, mengambil keputusan yang tepat, serta menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. metode yang diterapkan berpotensi memberikan dampak positif terhadap proses pendewasaan remaja.”³⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

Pembahasan peneliti pertama tentang perilaku sosial remaja yang tidak baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan seperti melakukan pembullian, berkata kasar dan mencuri yang bukan miliknya. Penyebab terjadi perilaku sosial yang tidak baik pada remaja meliputi beberapa faktor, yang dimana faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu munculnya rasa ingin melakukan perilaku sosial yang tidak baik tersebut, setelah dia mencobanya timbulah rasa kepuasan, ketenangan yang ada pada diri remaja itu. Kemudian adanya trauma yang didapatkan dari masa lalu remaja tersebut sehingga dia berniat untuk berbuat jahat juga kepada orang lain, sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor lingkungan sekitar dan teman sebaya, dan beberapa faktor ini sangat berpengaruh besar pada perilaku sosial remaja.

³⁸ Abdi Negara, Kepala Seski Terminasi dan Bimbingan Lanjutan, *Wawancara* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, Pada Tanggal 07 Oktober 2024, Pukul 08.30 WIB.

³⁹ Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi* di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan, (Kelurahan Ujung Padang, Pada Tanggal 07 Oktober 2024) Pukul 09.00 WIB.

Sehingga pembinaan yang dilakukan disana efektif untuk remaja-remaja yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan.

Pembinaan perilaku sosial remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan yaitu pembinaan jasmani merupakan pembinaan yang baik, karena melakukan kegiatan minggu sehat yang dimana setiap hari minggu anak asuh akan melakukan senam pagi dan kegiatan lainnya untuk menghasilkan kondisi fisik yang sehat. Pembinaan akhlak, yang dimana anak-anak asuh diajarkan berbuat baik kepada orang tua dan orang-orang sekitar UPTD, seperti bertutur kata yang baik, sopan santun, dan memakai busana yang sesuai syariat islam. Pembinaan akidah islam merupakan pembinaan yang mengajarkan tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT.

Pembinaan ini merupakan pondasi utama yang paling penting dalam diri seseorang. Pembinaan akidah islam ini dilakukan dengan cara meningkatkan nilai keimanan seperti sholat, bersedekah dan berpuasa. Kemudian pembinaan layanan bimbingan seperti memberikan nasihat atau motivasi dan penerapan taat beribadah sebagai penetraman batin. Dan yang terakhir yaitu pembinaan kemandirian remaja asuh. Pembinaan ini dapat menciptakan pribadi yang lebih mandiri, berkembang lebih matang dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.

Pembinaan kemandirian remaja asuh ini dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti remaja diwajibkan untuk bersih-bersih setiap hari di area lingkungan asrama dalam rangka membangun kebersihan dan lingkungan

yang sehat, kemudian kedisiplinan remaja dapat membuat lebih mandiri dan memberi bekal kebiasaan yang baik untuk remaja asuh yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan. Teori dalam penelitian ini adalah teori kontrol sosial yang dikemukakan Travis Hirschi menjelaskan bahwa perilaku menyimpang terjadi karena lemahnya ikatan sosial individu terhadap masyarakat, seperti kurangnya pengawasan, rendahnya keterlibatan dilingkungan sekitar, atau minimnya nilai moral.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh agar benar-benar maksimal dan objektif.

Keterbatasan yang ditempuh peneliti selama melaksanakan penelitian di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan yaitu:

- a. Kedatangan peneliti ke UPTD Pelayanan Sosial Anak tidak sepenuhnya diterima oleh remaja yang ada disana.
- b. Keterbatasan waktu, dimana setiap remaja, peneliti harus meluangkan waktu yang cukup lama.
- c. Sasaran peneliti bisa merasa bosan saat di datangi lebih dari satu kali.

Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dan dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan

yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku sosial remaja yang tidak baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan yaitu remaja yang melakukan pembullying kepada teman-temannya, adanya remaja yang berkata tidak baik atau berkata kasar ketika berbicara terhadap teman-teman atau orang-orang sekitarnya, remaja yang suka mencuri barang teman-temannya atau orang yang suka mengambil barang yang bukan hak miliknya.
2. Proses pembinaan perilaku dengan adanya pembinaan jasmani yang diberikan kepada remaja tersebut untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan untuk meningkatkan keterampilan anak asuh yang berkaitan dengan fisik serta membuat anak asuh melakukan kegiatan disiplin, pembinaan akhlak yang diberikan kepada remaja tersebut untuk mengajari hal-hal baik seperti bertutur kata yang baik, sopan santun, pembinaan pembinaan layanan bimbingan yaitu meliputi nasihat dan penerapan taat beribadah dan yang terakhir yaitu pembinaan kemandirian remaja asuh yang dimana pembinaan kemandirian ini diberikan kepada remaja agar dapat lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas harian tanpa harus diingatkan, sehingga membuat remaja menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab

dan kemandirian yang akan membiasakannya melakukan segala hal tanpa ketergantungan dengan orang lain,

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, pneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi anak asuh terutama yang menginjak usia remaja diharapkan terus mendisiplinkan diri, belajar lebih giat, menjauhi segala larangan agama, taat beribadah, taat peraturan dan mendengarkan nasihat dari semua pengasuh UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan agar dimasa yang akan datang menjadi anak yang sukses, menjadi kebanggaan orang tua ataupun orang yang terdekat, hidup tentram juga beraturan, menjadi penerus bangsa yang penuh bakat dan memiliki perilaku yang sesuai ajaran agama dan norma pada umumnya agar mudah beradaptasi sehingga mudah diterima oleh masyarakat sosial.
2. Bagi para pengasuh diharapkan terus berlapang dada dalam menghadapi dan mengasuh anak asuh yang ada di UPTD Pelayan Sosial Anak Padangsidempuan sampai anak-anak asuh benar-benar berhasil dan dapat membanggakan pengasuh, orang tua atau wali dan masyarakat luas atas prestasi dan keperibadian baik yang telah di ajarkan dari panti. Adapun saran mengenai perilaku sosial dan pembinaan perilaku sekiranya pengasuh diharapkan terus mengutamakan kegiatan tersebut tiap saat agar kenakalan remaja tidak terjadi lagi dan mencengahnya sebelum terjadi melalui peningkatan kegiatan bimbingan keagamaan yang menguatkan

pondasi akhlak yang cukup kokoh sehingga anak asuh dapat membedakan apa yang baik atau buruk yang dapat mengarahkan anak asuh untuk melaksanakan apa yang baik dilakukan ataupun yang tidak seharusnya dilakukan dan dapat mengendalikan emosi anak asuh dalam segala tindakan yang akan mereka lakukan kedepannya. Tindakan yang perlu dilakukan dengan memberi pengarahan, bimbingan, pembinaan atau tutunan secara terus menerus sampai anak asuh dapat memahami pentingnya program-program tersebut agar terhindar dari perilaku kenakalan remaja dari mulai diskusi kelompok yang berisikan tanya jawab dalam membahas satu tema yang berganti-ganti setiap minggunya untuk membangun kekompakan dan menekankan pemahaman agama mengenai silaturahmi yang membangun hubungan sosial yang baik dan menyadari manusia itu saling membutuhkan satu sama lain sehingga terhindar dari masalah sosial, kecemburuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappiare, 1982. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional
- Andi Prastowo, 2014. *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Andi Prastowo, 2014. *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Bimo Walgito. 2011. *Teori-teori Sosial*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Chaplin, James P dan Kartini kartono, 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darmin Tuwu, 2023. Implementasi Program Pelayanan Sosial Pada Anak Bermasalah di Panti Sosial Anak dan Remaja Kota Kendari, Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial 4 (1)
- Darmin Tuwu, 2023. Implementasi Program Pelayanan Sosial Pada Anak Bermasalah di Panti Sosial Anak dan Remaja Kota Kendari, Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial 4 (1)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Didin Budiman, 2012. Bahan Ajar M. K. Psikologi Anak dalam Penjas PGSD
- Endang Sulastri, (UPTD Pelayanan Sosial Anak pada tanggal 25 September 2023. Pukul 14.00 WIB).
- Fitri Warman, 2020. Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan Keterampilan (Studi Pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung), UIN Raden Intan Lampung
- Gunarsa, 1989. *Psikologi perkembangan anak dan Remaja*, Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia
- <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 15 November 2018
- Istiwidayanti Soedjarwo, 1980. *Psikologi Perkembangan*, Terj. Developmental Psikology Jakarta: Erlangga
- Lexy J. Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Mirsad OKTARINA, 2023. Peran Pembinaan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung dalam Mengembangkan Keterampilan Remaja Putus Sekolah, UIN Raden Intan Lampung.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2014. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Bumi Aksara
- Muri Yusuf, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia, Group
- Muri Yusuf, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia, Group
- Netti Hartati, 2005. *Islam dan Psikologi*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada.
- Observasi, (UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan, pada tanggal 25 September 2023. Pukul 14.00 WIB).
- Santrock, John W. 2002. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Sarlito, 2012. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Septi Hardianti, 2017. "Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan", Skripsi, UIN Raden Intan Lampung
- Septi Hardianti, 2018. Bimbingan Sosial Dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan, UIN Raden Intan Lampung
- Siti Nisrima dan Erna Hayati, 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* Vol. 1 No.1
- Sudarsono, 2012. Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi Edisi 2, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sukandar Rumidi, 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* Yogyakarta: Gajah Mada University Pres
- Sukardi, 2003. *Merode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sumadi Suryabrata, 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo

Sumadi Suryabroto, 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Syaiful Hamali, Karakteristik Keberagamaan Remaja, dalam Perspektif Psikologi,
Jurnal Artikel Al AdYaN/Vol.XI, No.1/Januari-Juni/2016.

Syamsu Yusuf LN, 2013. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT
Remaja Rosdakarya

Yusuf, A.M. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta:
Kencana

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul
"Pembinaan Perilaku Sosial Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak
Padangsidimpun."

1. Mengadakan observasi pembinaan perilaku sosial langsung di lokasi UPTD
Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpun.
2. Mengamati bentuk-bentuk perilaku sosial remaja di UPTD Pelayanan Sosial
Anak Padangsidimpun.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara Kepada Remaja

1. Apakah saudara/saudari pernah mengalami bullying? Bagaimana reaksimu?
2. Mengapa saudara/saudari melakukan perilaku sosial tidak baik tersebut?
3. 4. Kapan pertama kali saudara/saudari melakukan perilaku sosial tidak baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan?
4. Apa yang diberikan oleh pihak pengasuh kepada saudara/saudari saat melanggar peraturan di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan?
5. Apakah saudara/saudari pernah menyakiti orang lain secara fisik atau emosional?
6. Bentuk-bentuk apa saja yang diterapkan kepada saudara/saudari dalam pembinaan perilaku sosial yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak?

b. Wawancara Kepada Kepala UPTD, Pengasuh, dan Para Staf

1. Bagaimana latar belakang anak-anak yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsimpuan?
2. Apakah remaja yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsimpuan pernah melakukan perilaku sosial tidak baik?
3. Perilaku sosial tidak baik seperti apa yang dilakukan remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan?

4. Bentuk-bentuk pembinaan apa saja yang bapak/ibu terapkan kepada remaja yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan?
5. Pembinaan yang bagaimana yang diberikan pihak UPTD Pelayanan Sosial Anak kepada para remaja yang di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsimpuan?
6. Menurut bapak/ibu apakah ada kendala saat melakukan pembinaan kepada para kepada para remaja di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan?
7. Bagaimana program atau aktifitas yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuandalam mendukung pengembangan sosial remaja?

c. Wawancara Kepada Teman Sebaya

1. Apakah saudara/saudari pernah melihat teman saudara/saudari melakukan perilaku sosial yang tidak baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidimpuan?
2. Apakah saudara/saudari pernah mengajak teman saudara/saudari untuk menyakiti orang lain secara fisik ataupun emosional?
3. Bagaimana menurut saudara/saudari cara menyikapi permasalahan dengan teman saudara/saudari tersebut?
4. Apakah saudara/saudari pernah melakukan pembinaan bimbingan sosial yang dilakukan di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsimpua

DOKUMENTASI

Wawancara dengan remaja yang memiliki perilaku sosial yang tidak baik di UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan.







Wawancara data penelitian dengan Bapak Kepala UPTD dan kepala Pengasuh Asram





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Risa Fadillah Harahap |
| 5. NIM | 20 302 00006 |
| 6. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 7. Tempat/Tanggal Lahir | : Padangsidempuan, 02 Januari 2002 |
| 8. Anak Ke | : Satu (1) |
| 9. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 10. Status | : Mahasiswa |
| 11. Agama | : Islam |
| 12. Alamat Lengkap | : JL. Imam Bonjol, Aek Tampang, Kec.
Padangsidempuan Selatan |
| 13. Telp. HP | : +62 852 6186 5704 |
| 14. E-mail | : risafadillah0202@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANGTUA

- | | |
|--------------|---|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : Amrul Saleh Harahap |
| b. Pekerjaan | : Wirasuwasta |
| c. Alamat | : JL. Imam Bonjol, Aek Tampang, Kec.
Padangsidempuan Selatan |
| d. Telp/HP | : - |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Masrina Batubara |
| b. Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| c. Alamat | : JL. Imam Bonjol, Aek Tampang, Kec.
Padangsidempuan Selatan |
| d. Telp/HP | : +62 812 6069 6389 |

III. PENDIDIKAN

- | | |
|--|------------------|
| a. SD Negeri 200205 Padangsidempuan | Tamat Tahun 2011 |
| b. SMP Negeri 2 Padangsidempuan | Tamat Tahun 2017 |
| c. SMA Negeri 3 Padangsidempuan | Tamat Tahun 2020 |
| d. S.1 BKI UIN Syahada Padangsidempuan | Tamat Tahun 2025 |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 1073 /Un.28/F/TL.01./08/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

19 Agustus 2024

YTH. Kepala UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

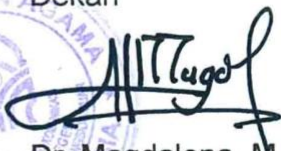
Nama : Risa Fadillah Harahap
NIM. : 2030200006
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Kelurahan Aek Tampang, Kec. Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Pembinaan Perilaku Sosial Remaja di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada UPTD Pelayanan Sosial Anak Padangsidempuan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS SOSIAL
UPTD PELAYANAN SOSIAL ANAK
PADANG SIDEMPUN – PANYABUNGAN

Jalan Melati No. 8 Telepon 0634 – 21016
Pos-el UPTPSANAKPADANGSIDIMPUAN@yahoo.com

Padangsidempun, 25 November 2024

Nomor : 411.55/1955/UPTD PSA.PSP-PYB/XI/2024
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Penyampaian Surat Permohonan Bantuan
Informasi Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth,

Saudara Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Syahada Padangsidempun
di –
Padangsidempun

Dengan hormat, menindak lanjuti Surat dari Saudara Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempun Nomor : 1073/Un.28/F/TL.01/08/2024 tanggal 19 Agustus 2024, perihal Bantuan Informasi Skripsi Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Risa Fadillah Harahap
NIM : 2030200006
Fak/ Prodi : Dakwah dan ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Kelurahan Aek Tampang Kec. Padangsidempun Selatan
Kota Padangsidempun

Bersama ini kami UPTD. Pelayanan Sosial Anak Padangsidempun – Panyabungan Menerima Permohonan izin Pengambilan data dan informasi yang di butuhkan oleh Mahasiswa yang di maksud.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

A.n Kepala UPTD Pelayanan Sosial Anak
Padangsidempun – Panyabungan
Kasubbag. Tata Usaha



MUHAMMAD RIZAL, S.Sos
NIP. 19701010 200901 1 001